
HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SMAN 7 PURWOREJO

Heni Astuti^{1}*

¹SMAN 7 Purworejo, Jawa Tengah

*E-mail: heni99918@gmail.com

ABSTRAK

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan penerapan program *full day school*. Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajar terutama dalam mata pelajaran kimia, karena kimia dianggap sulit oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kategori kemandirian belajar kimia kelas X SMA N 7 Purworejo dan menganalisis hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia kelas X SMA N 7 Purworejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *Ex- Post Facto* dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskripsi data, analisis regresi linier sederhana, dan korelasi *Kendall's Tau*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo berdasarkan hasil data angket pada kategori sedang sedangkan kemandirian belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo berdasarkan hasil data observasi pada kategori tinggi serta terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo tahun 2017/2018 yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) data angket sebesar 0,288, nilai (R^2) 0,121 dan nilai sig. 0,000 dengan taraf sig. 0,05 dan persamaan regresi $Y = 40,457 + 0,299 X$. Dan nilai koefisien korelasi (R) data observasi sebesar 0,611, nilai (R^2) 0,334 dan nilai sig. 0,000 dengan taraf sig. 0,05 dan persamaan regresi $Y = 18,801 + 0,622 X$.

Kata kunci: kemandirian belajar, hasil belajar

DOI: <https://doi.org/10.14421/jtcre.2022.41-06>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Namun demikian, sistem pendidikan nasional di Indonesia belum dilaksanakan sebagaimana mestinya (Fathurrochman et al., 2021). Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain bahkan sesama anggota ASEAN, Indonesia termasuk dalam peringkat yang paling rendah. Hal ini dapat terjadi karena sistem pendidikan nasional di Indonesia belum dilaksanakan secara maksimal (Rinawati, 2015).

Perbaikan serta pengembangan mutu pendidikan nasional secara bertahap dan terus-menerus. Mengacu pada Peraturan Pemerintah (Permen) Nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut maka diberlakukan program Full Day School. Full day school merupakan sistem sekolah sehari penuh atau lima hari sekolah, yang dilaksanakan dari pukul 07.00 sampai 15.00 WIB (Zafar & Armida, 2020). Full day school memiliki kelebihan yaitu siswa memiliki banyak waktu di sekolah untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Permatasari et al., 2019).

Program full day school merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memaksimalkan pendidikan karakter di Indonesia (Iskandar & Narimo, 2018). Penerapan program full day school memiliki peranan penting pada pembentukan karakter siswa. Lamanya waktu siswa di sekolah dapat memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai positif dalam pelaksanaannya (Wulandari et al., 2018). Pendidikan di Indonesia selama ini masih keliru dalam pengelolaan dan salah arah karena belum mampu melahirkan pribadi-pribadi yang unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bertakwa serta manusiawi. Penyimpangan tersebut menjadi hambatan untuk mewujudkan pembangunan karakter melalui pendidikan, dimana pendidikan belum memadai bagi tumbuhnya nilai-nilai kebajikan (virtues) namun hanya mampu melahirkan ahli ilmu pengetahuan (agama, matematika, biologi, fisika, kimia, dan teknologi) tetapi miskin akan etika serta integritas (Agustinova, 2015).

Fokus pendidikan karakter pada full day school bukan hanya pada mata pelajaran konvensional, tetapi juga kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Full day school merupakan salah satu alternative dalam menerapkan pendidikan karakter sehingga siswa cerdas secara moral dan nalar (Sarima et al., 2020; Sari et al., 2017). Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pembekalan peserta didik dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab (Badawi, 2019). Pendidikan karakter membutuhkan waktu yang lama, sehingga perlu dilakukan sejak usia dini (Rohendi, 2011; Normawati & Hasriana, 2018).

Sekolah yang pertama kali menerapkan program Full Day School di Purworejo adalah SMA Negeri 7 Purworejo, sebagai sekolah percobaan dalam pelaksanaan program Full Day School. Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA N 7 Purworejo salah satunya adalah menanamkan kemandirian belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran (Yuliati & Saputra, 2020). Kemandirian belajar peserta didik dapat tercermin melalui keinginan siswa untuk belajar tanpa diperintah, menyelesaikan masalah, dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai siswa (Mufidah & Surjanti, 2021). Kemandirian belajar sangat penting terutama dalam belajar kimia. Belajar kimia tidak hanya dengan cara menghafal saja tetapi harus dipahami sehingga peserta didik dapat menyelesaikan persoalan terkait dengan teori. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muzaki, S. Pd., pada dasarnya karakteristik kemandirian belajar anak kelas X belum mengetahui kondisi SMA N 7 Purworejo sehingga sifat dan cara belajar anak SMP

masih dibawa hingga SMA, maka guru menekankan kepada siswa bahwa mereka sudah SMA sehingga harus memiliki kemandirian belajar yang lebih kuat.

Salah satu cara yang dilakukan guru kimia di SMA Negeri 7 Purworejo untuk menanamkan kemandirian dalam diri peserta didik adalah dengan melakukan uji kompetensi tanpa memberitahu kepada peserta didik terlebih dahulu, sehingga peserta didik harus dibiasakan untuk selalu siap setiap kali masuk kelas. Budaya kemandirian belajar yang ditekankan oleh guru di SMA Negeri 7 Purworejo diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan karakter siswa untuk lebih mandiri dalam berbagai bidang tidak hanya akademis tapi juga non akademis.¹ Oleh karena itu, peserta didik khususnya kelas X dituntut untuk dapat belajar secara mandiri tanpa paksaan dengan sedikit campur tangan pendidik agar dapat meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik secara maksimal dan dapat meninggalkan pola belajar semasa di bangku SMP.

Ilmu kimia merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam. Kimia merupakan ilmu yang memerlukan keterampilan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan berupa fakta, teori, konsep, dan hukum (Adriani & Silitonga, 2017). Materi kimia SMA/MA meliputi reaksi-reaksi kimia, perhitungan-perhitungan, dan konsep-konsep yang bersifat abstrak (Marsita et al., 2010). Salah satu materi kimia yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi hukum dasar kimia dan stoikiometri (Lahinda & Tuerah, 2022). Hal ini dikarenakan konsep-konsep yang terdapat dalam materi hukum-hukum dasar kimia dan stoikiometri adalah konsep hukum-hukum dasar kimia, konsep mol, dan konsep perhitungan stoikiometri yang merupakan dasar dari konsep kimia lainnya seperti termokimia, laju reaksi, dan kesetimbangan kimia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norjana et al. (2016) terdapat 47,48% siswa kelas X SMAN 2 Karanganyar yang tidak tuntas dalam ulangan harian hukum dasar kimia.

Pelaksanaan proses pembelajaran kimia, siswa selalu diarahkan untuk menjadi siswa yang aktif dan mandiri. Untuk menjadi siswa yang aktif sekaligus mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar (Sari & Setyawaty, 2018). Seseorang yang memiliki kemandirian belajar memiliki kecenderungan tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya tanpa campur tangan orang lain, dan seseorang yang memiliki kemandirian belajar juga cenderung akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi sesuai dengan harapannya (Ningsih & Nurramah, 2016). Sikap kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk pendidikan karakter akan berdampak pada hasil belajar yang akan diraih oleh siswa tersebut, khususnya untuk hasil belajar pada ranah kognitif (Yusuf et al., 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *Ex-Post Facto*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasi (*Causal Research*). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 7 Purworejo. Waktu penelitian adalah bulan 16 April – 30 Mei 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Sampel yang digunakan adalah kelas X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4 dan X MIPA 5. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar (X) dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (Y).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket, soal untuk mengetahui hasil belajar, pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar angket, pedoman observasi, dan soal hasil belajar dilakukan validasi dan diuji reliabilitasnya. Validasi instrumen meliputi validasi isi, konstruk serta empiris.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan uji prasyarat dan uji statistik dengan langkah yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan dengan uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi sederhana, analisis regresi linier sederhana, korelasi Kendall tau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *Ex-Post Facto*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo karena beberapa hal, diantaranya adalah SMA Negeri 7 Purworejo merupakan salah satu SMA yang lebih dahulu menerapkan program *Full Day School* dari pemerintah, sehingga pada saat melakukan penelitian program *Full Day School* sudah berjalan pada tahun ke-2. Selain itu, yang melatar belakangi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Purworejo adalah budaya serta karakter yang ditanam oleh guru terhadap siswa terutama pada kemandirian belajar pada mata pelajaran kimia. Faktor lainnya adalah lokasi SMA Negeri 7 Purworejo yang strategis dan mudah dijangkau.

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian belajar (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar (Y). Sebelum menguji hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang disajikan berupa data statistik meliputi mean, median, modus dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Selain data statistik juga disajikan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

Data kemandirian belajar pada penelitian ini diperoleh berdasarkan data angket dan observasi kemandirian belajar. Tabel distribusi frekuensi data angket pada variabel kemandirian belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi kecenderungan data angket variabel kemandirian belajar

No	Skor	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 80	13	9,15%	9,15%	Rendah
2	$80 \leq X < 120$	113	79,58%	88,73%	Sedang
3	≥ 120	16	11,27%	100,00%	Tinggi
Total		142	100%		

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan data angket variabel kemandirian belajar pada kategori rendah sebesar 13 siswa (9,15%), kemudian pada kategori sedang sebesar 113 siswa (79,58%), dan pada kategori tinggi sebesar 16 siswa (11,27%), sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 7 Purworejo memiliki kecenderungan kemandirian belajar pada kategori sedang. Identifikasi kecenderungan data observasi variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Identifikasi kecenderungan data observasi variabel kemandirian belajar

No	Skor	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 10	0	0%	0%	Rendah
2	$10 \leq X < 15$	40	27,78%	27,78%	Sedang
3	≥ 15	104	72,22%	100%	Tinggi
Total		144	100%		

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan data observasi variabel kemandirian belajar pada kategori rendah sebesar 0 siswa (0%), kemudian pada kategori sedang sebesar 40 siswa (27,78%) dan pada kategori tinggi sebesar 104 siswa (72,22%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 7 Purworejo memiliki kecenderungan kemandirian belajar pada kategori tinggi.

Data hasil belajar pada penelitian ini diperoleh berdasarkan tes uji kompetensi pada materi hukum dasar kimia dan stoikiometri berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal. Identifikasi kecenderungan data hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identifikasi kecenderungan data hasil belajar

No	Skor	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen	Kategori
1	< 33	0	0%	0%	Rendah
2	33 ≤ X < 67	69	48,94%	48,94%	Sedang
3	≥ 67	72	51,06%	100%	Tinggi
	Total	141	141		

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan variabel hasil belajar pada kategori rendah sebesar 0 siswa (0%), kemudian pada kategori sedang sebesar 69 siswa (48,94%), dan pada kategori tinggi sebesar 72 siswa (51,06%).

Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dan korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Purworejo. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dilakukan dengan *one sample kolmogorov smirnov test* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
1	Kemandirian Belajar Data Angket – Hasil Belajar	0,000	Tidak Normal
2	Kemandirian Belajar Data Observasi – Hasil Belajar	0,049	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia pada data angket lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Data observasi pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia juga tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Data yang diperoleh tidak terdistribusi normal maka akan digunakan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's Tau*.

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak terhadap kedua variabel. Uji linearitas digunakan sebagai syarat dilakukannya analisis regresi linear sederhana. Uji linearitas menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0. Syarat pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel linear, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 purworejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
1	Kemandirian Belajar Data Angket – Hasil Belajar	0,163	Linear
2	Kemandirian Belajar Data Observasi – Hasil Belajar	0,225	Linear

Berdasarkan uji linieritas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia pada kedua data mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut linier sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linier sederhana

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan korelasi Kendal Tau dan korelasi regresi sederhana. Korelasi Kendall's Tau digunakan apabila sampel yang digunakan dalam jumlah besar

dan data tidak berdistribusi normal. Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia materi hukum dasar kimia dan stoikiometri kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Sehingga dilakukan analisis korelasi Kendall's Tau dengan bantuan software SPSS 24.0 for windows. Hasil uji korelasi Kendall's Tau variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia data angket dapat dilihat dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Data Angket

		Kemandirian_Belajar_Angket	Hasil_Belajar
Kendall's tau_b	Kemandirian_Belajar_Angket	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,288**
		N	142
Hasil_Belajar	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	,288**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	141

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai signifikansi korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia sebesar 0,000 dan dengan koefisien korelasi 0,288. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Selain itu, nilai signifikansi kemandirian belajar hasil data angket bernilai positif yang berarti kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X MIPA SMA Negeri 7 Purworejo. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi juga hasil belajar kimia siswa pada materi hukum dasar kimia dan stoikiometri.

Hasil uji korelasi Kendall's Tau variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia data observasi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Data Observasi

		Kemandirian_Belajar_Observasi	Hasil_Belajar
Kendall's tau_b	Kemandirian_Belajar_Observasi	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,611**
		N	144
Hasil_Belajar	Hasil_Belajar	Correlation Coefficient	,611**
		Sig. (2-tailed)	1,000
		N	141

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia sebesar 0,000 dan dengan koefisien korelasi 0,611. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Hasil perhitungan harga koefisien korelasi pada data angket adalah 0,288 sedangkan data observasi adalah 0,611. Harga koefisien korelasi pada kedua data bernilai positif yang artinya hubungan antar kedua variabel tersebut berbanding lurus.

Hipotesis yang kedua pada penelitian ini adalah adanya hubungan antara kemandirian belajar kimia materi Hukum Dasar Kimia dan Stoikiometri kelas X SMA Negeri 7 Purworejo. Setelah dilakukan uji analisis korelasi Kendall's Tau yang diperoleh bahwa terdapat hubungan

antara kedua variabel maka selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan software SPSS 24.0 for windows. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu berupa data hasil angket dan data hasil observasi. Hasil regresi linier sederhana pada data angket dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Regresi Sederhana Data Angket

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,115	12,551

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	40,457	7,008		5,773	,000
	Kemandirian BelajarAngket	,299	,068	,348	4,377	,000

Berdasarkan tabel diatas, nilai konstanta untuk variabel kemandirian belajar adalah 40,457, sedangkan nilai koefisien kemandirian belajar adalah 0,299 dan r^2 sebesar 0,121 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) sehingga regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,121 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar 12,1% terhadap hasil belajar siswa. Hasil regresi linier sederhana pada data observasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Sederhana Data Observasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,578 ^a	,334	,329	10,926

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18,801	6,293		2,987	,003
	Kemandirian BljrObs	,622	,074	,578	8,349	,000

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta untuk variabel kemandirian belajar data observasi adalah 18,801, sedangkan nilai koefisien kemandirian belajar adalah 0,622 dan r^2 sebesar 0,334 dengan taraf signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05) sehingga regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y). Nilai koefisien determinasi atau r^2 sebesar 0,334 menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan sumbangan sebesar 33,4% terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar cukup mempengaruhi hasil belajar kimia, baik itu kemandirian selama proses belajar di kelas maupun kemandirian belajar ketika di rumah. Sikap kemandirian siswa yang tinggi membuktikan bahwa hasil belajar kimia juga cukup tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi kemandirian belajar kimia siswa berdasarkan data angket pada kategori sedang dan kemandirian belajar kimia siswa berdasarkan hasil data observasi pada kategori tinggi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 7 Purworejo tahun 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi *Kendall's Tau* data angket variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,288, nilai konstanta variabel kemandirian belajar data angket terhadap hasil belajar 40,457, sedangkan nilai koefisien kemandirian belajar adalah 0,299, nilai r^2 sebesar 0,121 dan nilai signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi kemandirian belajar data angket terhadap hasil belajar adalah $Y = 40,457 + 0,299 X$. Sedangkan hasil korelasi *Kendall's Tau* data observasi kelas variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,611, nilai konstanta variabel kemandirian belajar data observasi kelas terhadap hasil belajar 18,801, nilai koefisien kemandirian belajar adalah 0,622, nilai r^2 sebesar 0,334 dan nilai signifikansi 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi kemandirian belajar data observasi kelas terhadap hasil belajar adalah $Y = 18,801 + 0,622 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar maka akan semakin meningkat pula hasil belajarkimia yang akan dicapai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, N. & Silitonga, F. S. (2017). Pengembangan modul ajar kimia unsur berbasis inkuiri terbimbing fase development untuk mahasiswa pendidikan kimia. *Jurnal Zarah*, 5(2), 44-47. <https://doi.org/10.31629/zarah.v5i2.219>
- Agustinova, D. E. (2015). Hambatan pendidikan karakter di sekolah islam terpadu (Studi kasus SDIT Al Hasna Klaten). *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1), 12-18. <https://doi.org/10.21831/socia.v12i1.5313>
- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta*, 207-218. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5129>
- Fathurrochman, I., Danim, S., Anwar, S., Kurniah, N., Connie, Wachidi, Ristianti, D. H. (2021). Analisis system pendidikan Negara Rusia dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Palembang*, 336-343. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5696>
- Iskandar, W. & Narimo, S. (2018). Pengelolaan full day school dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 24-33. DOI: 10.23917/jmp.v13i2.6393
- Lahinda, C., & Tuerah, J. (2022). Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia Menggunakan Two-Tier Diagnostic Test Di SMA Negeri 1 Tatapaan. *Oxygenius Journal Of Chemistry Education*, 3(1), 35-39. doi:10.37033/ojce.v3i1.268
- Marsita, R. A., Priatmoko, S., & Kusuma, E. (2010). Analisis kesulitan belajar kimia siswa SMA dalam memahami materi larutan penyangga dengan menggunakan two-tier multiple choice diagnostic instrument. *National Scientific Journal*, 4(1), 512-520. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/1380/1378>
- Mufidah, N. M. & Surjanti, J. (2021). Efektivitas model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi covid-19. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 187-198. <http://dx.doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34186>
- Ningsih, R. & Nurramah, A. (2016). Pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6 (1), 73- 84. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Norjana, R., Santosa, Joharmawan, R. (2016). Identifikasi tingkat pemahaman konsep hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam stoikiometri pada siswa kelas X IPA di MAN 3

- Malang. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 1(2), 42-49. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/j-pek/article/view/768>
- Normawati, N., & Hasriana, H. (2018). Pentingnya Pembentukan Karakter dalam Rangka Pendidikan Menuju Perbaikan Bangsa. *IQRA Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 40-44. <https://doi.org/10.31934/jurnal iqra.v13i2.299>
- Permatasari, I., Herlina, N., & Selamat, S. (2018). Pengaruh persepsi siswa dalam penerapan system full day school terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 14(2). Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/163>
- Presiden Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah RI Nomor 23, Tahun 2017, tentang Hari Sekolah.
- Republik Indonesia. (2003). Undang Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi pendidikan untuk menghadapi globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 93-103. <http://dx.doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Rohendi, E. (2011). Pendidikan karakter di sekolah. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Sari, P. R., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2017). Implementasi full day school (Sekolah sehari penuh) sebagai best practice (Latihan terbaik) dalam pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sragen. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 1-16. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/11240>
- Sari, R. P. & Setiawaty, S. (2018). Hubungan Keaktifan dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuri Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Penelitian Kimia dan Pendidikan Kimia*, 1(1), 10-20. Retrieved from <https://ejournalunsam.id/index.php/katalis/article/view/1000>
- Sarima, A., Jusma, Ramlah. (2020). Analisis kebijakan full day school dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Mappesona*, 3(1), 1-12. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778>.
- Wulandari, E., Taufik, M., & Kunchayono. (2018). Analisis implementasi full day school sebagai upaya pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1), 65-74. Retrieved from <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5904>
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142-149. <http://dx.doi.org/10.31949/jee.v3i1.2218>
- Yusuf, G. G., Arisanty, D. & Aristin, N. F. (2017). Hubungan kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1), 8-18. <http://dx.doi.org/10.20527/jpg.v4i1.3024>
- Zafar, M. A. & Armida, S. (2020). Efektifitas penerapan full day school di sekolah menengah. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 449-467. <http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9997>.